

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus antara pembelian tunai dengan kredit, menghasilkan laba yang berbeda. Pada pendanaan tunai mendapatkan laba sebesar Rp. 101.910.000,- laba pada pembelian secara kredit adalah Rp. 106.905.521,-. Terjadi selisih sebesar Rp. 4.995.521,- dengan pengakuan pembelian kredit lebih tinggi daripada tunai. Oleh karena itu apabila manager ingin menunjukkan performa yang baik dalam kinerjanya pasti akan memilih pendanaan secara kredit.
2. Hasil penghematan pajak, pendanaan tunai memberikan kontribusi pajak sebesar Rp.33.970.000,- kepada pemerintah, sedangkan pembelian secara kredit memberikan kontribusi pajak sebesar Rp.28.974.479,- maka dilihat pajak yang seharusnya dibayarkan oleh fiskus. Perusahaan kurang menyukai pembayaran pajak yang tinggi kepada pemerintah, oleh karena itu apabila perusahaan mengambil kebijakan pembelian secara kredit, perusahaan mampu menghemat pajak sebesar Rp.4.995.521,-
3. Hasil penghematan dana yang dikeluarkan apabila perusahaan melakukan pembelian secara tunai adalah Rp.33.970.000,- apabila perusahaan melakukan pembelian secara kredit dana yang

dikeluarkan adalah Rp.29.656.093,-. Dengan demikian terjadi penghematan total termasuk pembayaran bunga yang dilakukan secara kredit adalah sebesar Rp.4.313.907,-

B. Saran

1. Untuk mengadakan penghematan pajak sebaiknya perusahaan dalam hal ini UD Tentrem menggunakan metode penyusutan yang sama yaitu metode garis lurus namun untuk perolehan aset tetapnya dapat membeli dengan cara kredit. Hal ini terbukti mampu untuk meningkatkan laba perusahaan dan menurangi pajak.
2. Perlu untuk diingat, apabila UD Tentrem melaksanakan pembelian kredit harus tetap dihitung berdasarkan suku bunga yang berlaku, karena suku bunga berlaku mengambang dan ditentukan oleh bank serta berubah-ubah.